

Pengaruh *Financial Technology* (Fintech) Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Mataram

Zamroni Alpian Muhtarom
Universitas Mataram

e-mail: zamroni.alpian@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Teknologi Finansial atau *Financial Technology* (FinTech) terhadap Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan teknik *purposive sampling* serta analisa data yang digunakan yaitu *outer model* (*model measurement*), *inner model* (analisis model struktural), *direct effect* (pengaruh langsung), dan *partial least square* (PLS) pengujian dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 4.0. Berdasarkan analisis terhadap data yang ada, dapat disimpulkan bahwa FinTech yang diprosikan dengan variabel Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, dan Keberlanjutan Usaha menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Kota Mataram. Artinya, semakin tinggi tingkat Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, dan Keberlanjutan Usaha, semakin baik Literasi Keuangan pelaku UMKM. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa FinTech berkontribusi positif terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Teknologi Finansial (FinTech), Literasi Keuangan, UMKM

Abstract

This research was conducted with the aim of determining the influence of Financial Technology (FinTech) on Financial Literacy among SMEs in Mataram City. The research employed an associative research approach, and data were collected using a questionnaire. A sample of 60 respondents was needed for this study, selected through purposive sampling technique, and data analysis was conducted using the outer model (measurement model), inner model (structural model analysis), direct effect analysis, and partial least squares (PLS) using SmartPLS 4.0. Based on the analysis of the available data, it can be concluded that FinTech, represented by the variables of Technology Adoption, Transaction Volume, and Business Sustainability, significantly and positively influence Financial Literacy among SMEs in Mataram City. This means that higher levels of Technology Adoption, Transaction Volume, and Business Sustainability are associated with better Financial Literacy among SMEs. These findings support previous research indicating a positive contribution of FinTech to Financial Literacy among SMEs.

Keyword: *Financial Technology (FinTech), Financial Literacy, SMEs*

Pendahuluan

Teknologi tumbuh pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pemakaian teknologi menjadi keharusan dalam era digital. Masyarakat mengartikan teknologi sebagai alat elektronik, tetapi bagi ilmuwan dan ahli filsafat, teknologi adalah upaya memecahkan masalah praktis manusia. Teknologi menyediakan barang-barang untuk kehidupan manusia dan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Internet merupakan bagian dari teknologi, dimana produk teknologi ini mampu mempercepat aktivitas dan merombak cara kita melakukan aktivitas, pekerjaan, dan bisnis. *Big data* dan digitalisasi menjadi tren masa kini yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan efisiensi. Perkembangan internet yang pesat menciptakan inovasi seperti *Financial Technology* (FinTech) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. FinTech adalah inovasi dalam sektor keuangan yang

menggunakan teknologi untuk mempermudah transaksi dan mencegah kecurangan, membuat layanan keuangan menjadi lebih mudah dan efisien.

Berdasarkan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII)¹, tercatat sekitar 150 juta penduduk menggunakan internet, dengan tingkat penetrasi sebesar 56% di seluruh wilayah. Jumlah tersebut hampir sebanding dengan pengguna internet melalui perangkat *mobile* yang mencapai 142,8 juta penduduk, dengan tingkat penetrasi sebesar 53%. Sebagian besar pengguna internet di Indonesia terdapat di wilayah Jawa, mencapai 95,3%, diikuti oleh Sumatera sebanyak 36,9%, Sulawesi dan Maluku-Papua sebanyak 18,6%, Kalimantan sebanyak 11,2%, serta Bali dan Nusa Tenggara sebanyak 8,9%.

FinTech merupakan model bisnis baru yang membantu masyarakat dengan layanan transaksi keuangan tanpa memerlukan rekening bank. Bank Indonesia mengatur industri FinTech untuk melindungi konsumen. Jenis bisnis FinTech meliputi sistem pembayaran, P2P *Lending*, *Crowdfunding*, dan lainnya. *Payment system* menjadi jenis FinTech paling dominan di Indonesia.

Bank Indonesia menyatakan bahwa FinTech dapat menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. FinTech berperan dalam menyediakan pasar bagi pelaku usaha, pembayaran, penyelesaian, investasi, mitigasi risiko, dan membantu masyarakat menabung, meminjam, dan menyertakan modal. FinTech mempermudah transaksi, mengurangi kecurangan, dan telah berkembang di berbagai sektor di Indonesia. Salah satu contoh produk FinTech adalah dompet digital.

Dompet digital adalah salah satu inovasi aplikasi FinTech yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembayaran non-tunai dalam transaksi pemesanan melalui aplikasi. Melalui penggunaan dompet digital, proses pembayaran menjadi lebih mudah dan efisien karena tidak memerlukan uang tunai secara fisik. Pengguna dapat dengan cepat dan praktis melakukan transaksi melalui aplikasi tersebut, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran tagihan, atau transfer dana. Selain itu, penggunaan dompet digital juga memberikan keamanan tambahan dengan adanya fitur enkripsi dan pengamanan yang lebih canggih. Dengan demikian, penggunaan dompet digital membawa manfaat yang signifikan dalam memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai dan meningkatkan kenyamanan serta efisiensi dalam bertransaksi secara digital.

Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi, merupakan garda terdepan yang mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman. UMKM dalam hal transisi sistem pembayaran tradisional ke digital, harus ikut serta memanfaatkan

¹ APJII (Asosiasi Jasa Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2019. Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia (Survei 2018). Jakarta: APJII

perkembangan teknologi. UMKM dituntut untuk segera mengubah cara bertransaksi, dari transaksi tunai menjadi non-tunai dengan ikut mengaplikasikan dompet digital.

UMKM memiliki peran penting dalam peningkatan PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan adanya peningkatan jumlah UMKM, persaingan di dalamnya menjadi semakin kompetitif. Terlebih lagi setelah implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), para pelaku UMKM dituntut untuk menciptakan inovasi baru guna memenuhi permintaan pasar dan menjadikan Indonesia sebagai pemimpin pasar di dalam negeri maupun di ASEAN².

Para pelaku UMKM harus melek literasi keuangan, dikarenakan perubahan yang terus-menerus terjadi akibat disrupsi teknologi. Mereka dituntut untuk cepat belajar dan cepat beradaptasi terkait perubahan pola transaksi. Tentu saja hal tersebut menuntut mereka untuk memiliki kemampuan literasi keuangan yang tinggi.

Menurut pendapat ahli, FinTech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. FinTech membantu meningkatkan literasi keuangan dengan menyediakan akses mudah dan cepat ke produk keuangan serta informasi terkait. FinTech dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep keuangan, seperti investasi, pengelolaan risiko, dan perencanaan keuangan. Selain itu, FinTech juga mendorong partisipasi dalam aktivitas keuangan dengan menyediakan platform yang memudahkan individu untuk melakukan transaksi, mengelola keuangan, dan berinvestasi.³

Literasi keuangan penting untuk membantu individu mengelola keuangan. Literasi keuangan juga mendukung fungsi ekonomi dan meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Tujuan jangka panjang literasi keuangan adalah meningkatkan tingkat literasi dan jumlah pengguna produk keuangan, serta memperbaiki perputaran roda ekonomi. Dalam mendukung fungsi ekonomi, literasi keuangan diperlukan untuk menciptakan perputaran roda ekonomi yang sempurna.

Tingkat literasi keuangan rendah dapat menyebabkan kesulitan keuangan akibat pengalokasian pendapatan yang tidak bijak. Kecerdasan literasi keuangan membantu membuat keputusan yang tepat dan skala prioritas yang baik untuk masa depan yang lebih baik. Penguasaan literasi keuangan menjadi kunci bagi seseorang untuk menjadi konsumen yang bijak, mengelola kredit dengan baik, serta membiayai pendidikan dengan tepat.

Pemahaman literasi keuangan memungkinkan konsumen untuk mengatasi masa sulit, memiliki tabungan, membeli asuransi, dan melakukan diversifikasi investasi. Literasi keuangan juga

² Sugiarti, dkk. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang". *E-Jra*. vol 8, no 4, 2019. hal 90-104

³ Annamaria Lusardi., Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature*. vol 52, no 1, 2014. hal 5-44.

berkaitan dengan perilaku keuangan positif seperti pembayaran tepat waktu, menabung sebelum menghabiskan, dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Hal ini terbukti dengan mulai maraknya penggunaan dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan Link Aja oleh para pelaku UMKM. Melalui kerjasama dengan perusahaan besar, aplikasi dompet digital memberikan promo dan kemudahan pembayaran. Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar agar usaha para pelaku UMKM tetap dapat beroperasi dan berkelanjutan serta terhindar dari masalah yang mungkin saja dapat timbul dari transaksi keuangan.

Kehadiran FinTech mampu turut serta dalam memberikan kontribusi pada pengembangan UMKM. Peran FinTech tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan. Tentu saja ini menarik bagi pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi keuangan tersebut

Demikian pula halnya yang terjadi di Kota Mataram, dimana terdapat sangat banyak UMKM yang mulai menggunakan layanan FinTech berbasis teknologi digital seperti dompet digital GoPay, OVO, DANA, dan Link Aja melalui aplikasi di Android dan iOS. Mayoritas UMKM di Kota Mataram bergerak di sektor makanan dan minuman. Beberapa UMKM tersebut menyediakan pemesanan melalui aplikasi seperti GoFood dan GrabFood.

Pelaku UMKM di Kota Mataram dituntut untuk mengaplikasikan FinTech, karena berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Dengan memanfaatkan FinTech, UMKM dapat mengakses informasi, produk, dan layanan keuangan dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan FinTech juga membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka, seperti pemantauan pendapatan dan pengeluaran, manajemen inventaris, serta pemrosesan transaksi. Selain itu, dengan adanya akses yang lebih luas terhadap literasi keuangan melalui FinTech, UMKM dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang konsep keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam aspek keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antara FinTech terhadap Literasi Keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Mataram.

Tinjauan Pustaka

Financial Technology

Financial Technology atau FinTech didefinisikan sebagai inovasi teknologi di bidang jasa keuangan yang dapat menciptakan model bisnis, aplikasi, proses atau produk yang menguntungkan dengan dampak signifikan terkait dengan penyediaan jasa keuangan.⁴ FinTech juga membantu

⁴ Financial Stability Board. 2017. Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities' Attention. *Financ. Stab. Board.* hal 1-61.

masyarakat untuk lebih mudah mengakses produk keuangan dan literasi keuangan.⁵ (finansialku.com, 2018). Industri FinTech menjadi salah satu cara dimana layanan keuangan mulai bermunculan di era digital saat ini. Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang beralih ke FinTech karena mereka ingin segala sesuatunya dilakukan dengan cepat dan mudah. Penggunaan FinTech sendiri dipengaruhi oleh beberapa persepsi masyarakat, antara lain sikap, minat, motivasi, pengalaman dan harapan sebagaimana dikutip dalam.

Berikut adalah tiga indikator FinTech berdasarkan pendapat ahli:

1. Adopsi Teknologi: tentang difusi inovasi, indikator adopsi teknologi dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan dan penggunaan FinTech oleh masyarakat. Faktor-faktor yang dapat diukur termasuk tingkat kesadaran, kepercayaan, dan kegunaan teknologi tersebut.⁶
2. Volume Transaksi: tentang industri FinTech, indikator volume transaksi merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi pertumbuhan dan adopsi FinTech. Indikator ini mencakup nilai transaksi keuangan yang dilakukan melalui platform dan aplikasi FinTech.⁷
3. Keberlanjutan Usaha: tentang tren FinTech, indikator keberlanjutan usaha dapat memberikan gambaran tentang stabilitas dan pertumbuhan perusahaan FinTech. Faktor-faktor yang dapat diukur termasuk pendapatan, laba, pangsa pasar, dan investasi yang diterima.⁸

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan keyakinan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan individu, dan memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.⁹ Literasi keuangan juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kualitas layanan keuangan suatu negara.¹⁰ Empat hal umum dalam literasi keuangan adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Dimensi literasi keuangan meliputi pengetahuan dan keterampilan keuangan serta perubahan perilaku keuangan. Secara luas, literasi keuangan mengukur kemampuan seseorang dalam memahami nilai tukar.

Berikut adalah enam indikator literasi keuangan:

⁵ Finansialku.com. 2018. Fintech: Pengertian, Klasifikasi, dan Manfaatnya, oleh: Ellen Chandra. <https://www.finansialku.com/definisi-fintech-adalah/>

⁶ Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovations*, Fourth Edition. 1995 New York: Free Press

⁷ PwC (PricewaterhouseCoopers). 2019. Crossing the Lines: How Fintech is Propelling FS and TMT Firms out of Their Lanes. *Global Fintech Report*.

⁸ Deloitte. Deloitte Indonesia Perspectives, 2021 Edisi Kedua.

⁹ Binoy Thomas., Subhashree. "Factors That Influence The Financial Literacy Among Engineering Students." *Procedia Computer Science*. vol 172, no 2019, hal 480-487.

¹⁰ Andi. Runis Makkulau, Astriwati. Literasi Keuangan Berbasis Digital Investment Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Investasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Mirai Management*. vol 7, no 3, 2022. hal 67-81

1. Pengetahuan Keuangan: indikator ini mencerminkan pemahaman individu tentang konsep keuangan dasar, seperti bunga, inflasi, risiko investasi, dan perencanaan keuangan.
2. Keterampilan Pengelolaan Keuangan: indikator ini melibatkan kemampuan individu untuk melakukan penganggaran, memantau pengeluaran, mengelola hutang, dan mengoptimalkan tabungan.
3. Sikap Terhadap Keuangan: indikator ini mencakup pandangan individu terhadap pentingnya keuangan, kecenderungan terhadap pengeluaran impulsif, dan keinginan untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan keuangan.
4. Partisipasi dalam Perencanaan Keuangan: indikator ini mencakup apakah individu terlibat dalam perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pendidikan atau pensiun.
5. Kemampuan Pemecahan Masalah Keuangan: indikator ini melibatkan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah keuangan yang kompleks, seperti memilih produk keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.
6. Perilaku Keuangan yang Bertanggung Jawab: indikator ini mencakup tindakan individu untuk menghindari utang yang tidak terkendali, mengelola risiko dengan asuransi, dan memiliki kebiasaan menabung secara teratur.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Literasi Keuangan

FinTech dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mengurangi kesenjangan literasi keuangan di antara masyarakat. Melalui inovasi teknologi dan aksesibilitas yang lebih baik, FinTech dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan keterampilan keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka terkait kecerdasan finansial.¹¹

Pernyataan tersebut didukung oleh temuan dalam penelitian Astari dan Candraningrat yang mengungkapkan bahwa FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, literasi keuangan juga mampu memoderasi pengaruh positif FinTech terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin optimal juga pemanfaatan FinTech guna meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah dan Nurdin juga menghasilkan temuan yang menarik. Menurutny terdapat korelasi signifikan antara persepsi individu terkait kemudahan penggunaan dan pemanfaatan teknologi keuangan dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi

¹¹ Mingfeng Lin, dkk. "Judging Borrowers by the Company They Keep: Friendship Networks and Information Asymmetry in Online Peer-to-Peer Lending". *Management Science*. vol 59, no 1, 2013. hal 17-35.

tingkat literasi keuangan seseorang. Selain itu, persepsi tentang manfaat teknologi keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Ini menyatakan bahwa pemahaman dan penerimaan terhadap FinTech dapat berdampak positif pada peningkatan tingkat literasi keuangan.

Metodologi Penelitian

Peneliti dalam studi ini memanfaatkan metode penelitian kausal. Pendekatan kausal digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara sebab dan akibat dari variabel-variabel yang berbeda. Studi kausal umumnya melibatkan penggunaan metode eksperimen, di mana variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan dampak FinTech (*Financial Technology*) terhadap Literasi Keuangan, yang terdiri dari Pengetahuan FinTech, Fleksibilitas FinTech, dan Penggunaan FinTech.

Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram dengan UMKM sebagai subjek penelitian. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari 60 UMKM di Kota Mataram. Kota Mataram terdiri dari 6 kecamatan, yaitu Mataram, Ampenan, Cakranegara, Selaparang, Sekarbela, dan Sandubaya, sehingga masing-masing kecamatan diambil 10 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup, dan diberikan langsung kepada pelaku UMKM di Kota Mataram. Dalam penelitian ini, kuesioner dianalisis menggunakan skala Likert 1-5. Kuesioner penelitian disusun dalam bentuk formulir dan disebar melalui koordinator UMKM di setiap kecamatan di Kota Mataram. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS 4.0.

Hasil Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS 4.0. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang bersifat non-parametrik. Pengujian model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk memvalidasi model penelitian yaitu dengan pengujian validitas konstruk (validitas konvergen dan diskriminan), dan pengujian konsistensi internal (reliabilitas konstruk). Sementara, model struktural atau *inner model* dilakukan dengan memprediksi hubungan kausal antar variabel. Pengujian model struktural dilihat melalui proses *bootstrapping*, serta parameter uji T-Statistik. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varians yang dijelaskan oleh nilai R^2 untuk konstruk laten dependen.

Uji Asumsi Linieritas

Uji asumsi linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel lain. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi-regresi dengan berturut-turut menggunakan Adopsi Teknologi (X1), Volume Transaksi (X2), dan Keberlanjutan Usaha (X3) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel lainnya yaitu Literasi Keuangan (Y) digunakan sebagai variabel independen. Uji linieritas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *software* SPSS.

Hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Hubungan Antar Variabel	R Square	Signifikansi	Keterangan
(X1) → (Y)	0,610	0,000	Linier
(X2) → (Y)	0,581	0,000	Linier
(X3) → (Y)	0,809	0,000	Linier

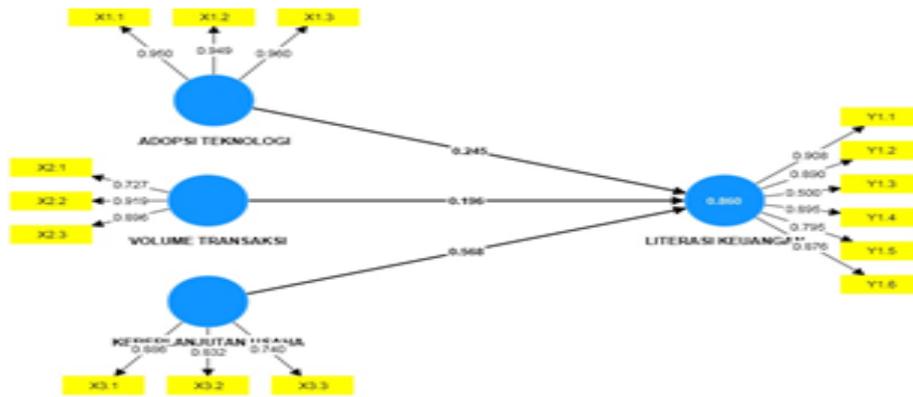
Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini adalah dengan melihat nilai *R Square*-nya yang berada di atas tingkat kepercayaan 1 persen dan juga nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dinyatakan variabel dalam penelitian yang terdiri dari Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, dan Keberlanjutan Usaha memiliki hubungan yang linier dengan Literasi Keuangan. Tabel 1 memberikan gambaran bahwa asumsi linieritas pada model struktural yang diajukan dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran memberikan gambaran hubungan setiap indikator terhadap variabel latennya, terdapat tiga kriteria untuk menilai suatu model pengukuran yaitu validitas konstruk (validitas konvergen dan diskriminan) dari indikator-nya dan *composite reliability* untuk blok indikator.

1. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk adalah mengukur validitas indikator reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* masing-masing indikator variabel. Pada penelitian ini, penelitian mengacu pada nilai skor *loading* dari Hair et al (2006). Jadi, jika skor *loading* lebih kecil dari 0,30, indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator ini termuat (*load*) ke yang mewakilinya. Hasil uji validitas konstruk dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Diagram Pemodelan Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa keseluruhan item indikator memiliki skor *loading* lebih besar dari 0,30 sehingga semua indikator tidak ada yang di-*drop* atau dihapus. Berikut detail dari nilai *outer loading* seluruh indikator dalam penelitian disajikan pada Tabel 2 sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

No	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Outer Loading</i>
1	X1 (Adopsi Teknologi)	X1.1	0,950
		X1.2	0,949
		X1.3	0,960
2	X2 (Volume Transaksi)	X2.1	0,727
		X2.2	0,919
		X2.3	0,896
3	X3 (Keberlanjutan Usaha)	X3.1	0,886
		X3.2	0,832
		X3.3	0,740
4	Y (Literasi Keuangan)	Y1.1	0,908
		Y1.2	0,890
		Y1.3	0,500
		Y1.4	0,895
		Y1.5	0,795
		Y1.6	0,876

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa keseluruhan item pertanyaan telah memiliki skor *loading* > 0,30.

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk melihat apakah suatu indikator dari variabel laten tertentu berbeda dari indikator-indikator variabel laten lainnya, sehingga indikator variabel tersebut dapat dianggap layak untuk menjelaskan variabel latennya. Kriteria pertama untuk pengukuran validitas diskriminan indikator reflektif adalah dengan melihat pada *cross loading* antara indikator dan konstraknya. Kriteria kedua untuk pengukuran validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar dari *Average Variance Extracted* (Akar AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model memiliki validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk-konstruk lainnya. Adapun hasil uji validitas diskriminan tersaji pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Nilai *Square Root of Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Keterangan
X1	0,908	0,953	Valid
X2	0,725	0,851	Valid
X3	0,675	0,822	Valid
Y	0,678	0,823	Valid

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui akar AVE dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel dalam model penelitian ini yang terdiri dari Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, Keberlanjutan Usaha, dan Literasi Keuangan adalah valid.

3. Uji Reliabilitas Komposit

Uji reliabilitas komposit dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Composite Reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel, jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dan nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas komposit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
X1	0,949	0,967	Reliabel
X2	0,807	0,887	Reliabel
X3	0,759	0,861	Reliabel
Y	0,897	0,925	Reliabel

Tabel 4 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian yang terdiri dari Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, Keberlanjutan Usaha, dan Literasi Keuangan adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 dan nilai *Composite Reliability* pada setiap variabel penelitian yang lebih besar dari 0,70.

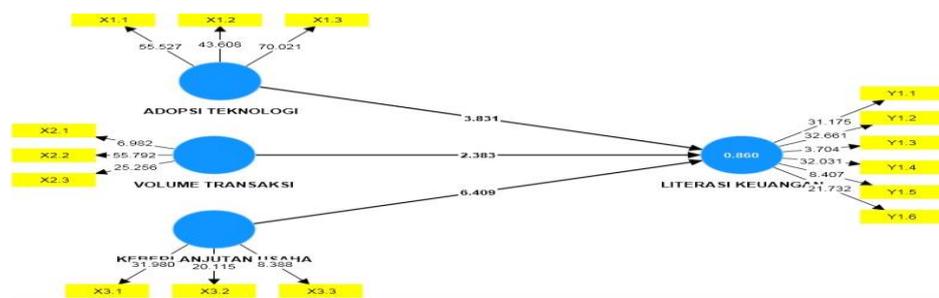
Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis, melihat nilai signifikansi, dan *R-Square* model penelitian. Pengujian model struktural bertujuan untuk *predictive relevance* dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktural. Adapun model pengujian struktural dilakukan dalam aplikasi smartPLS 4.0 melalui proses *bootstrapping*.

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat *predictive relevance*, yaitu mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *R-Square* yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai *R-Square* yang kurang dari nol menunjukkan model yang kurang memiliki *predictive relevance*. Besaran nilai *R-Square* memiliki nilai dengan rentang $0 < R^2 < 1$, dimana angka *R-Square* yang semakin mendekati angka 1 maka berarti model semakin baik.

Nilai *R-Square* pada penelitian ini yaitu, sebesar 0,860. Artinya model penelitian terkait pengaruh FinTech yang diproksikan dengan variabel Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, dan Keberlanjutan Usaha terhadap Literasi Keuangan mempunyai *predictive relevance*, karena memiliki nilai yang lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan struktural yang diajukan dalam penelitian ini layak untuk dipergunakan sebagai dasar dalam proses penentuan prediksi hasil penelitian.

Hasil pengujian model struktural dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Diagram Model Struktural (*Inner Model*)

Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian dengan melihat nilai koefisien jalur dan nilai T-Statistik. Pengujian koefisien jalur menurut Hartono dalam Jogiyanto (2011), ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-Tabel dan T-Statistik. Jika nilai T-Statistik lebih tinggi dibandingkan nilai T-Tabel, berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5%) maka nilai T-Tabel untuk hipotesis dua arah (*two-tailed*) adalah $\geq 1,64$.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, dan Keberlanjutan Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan. Pengaruh antar variabel ini dijelaskan dalam uraian berikut:

Tabel 5 Model Struktural (*Inner Model*)

Hubungan Antar Variabel	T Statistic	P Values	Keterangan
(X1) → (Y)	3,831	0,000	Signifikan
(X2) → (Y)	2,383	0,017	Signifikan
(X3) → (Y)	6,409	0,000	Signifikan

Sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun, hipotesis pertama menyatakan bahwa Adopsi Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Adopsi Teknologi terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Mataram menunjukkan pengaruh yang positif, dimana diketahui nilai koefisien sebesar 0,245 dan nilai T-Statistik sebesar 3,831, serta *p-value* sebesar 0,000. Dapat dinyatakan bahwa Adopsi Teknologi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Mataram, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua menyatakan Volume Transaksi berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Volume Transaksi terhadap Literasi

Keuangan pelaku UMKM memiliki pengaruh yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,196 dan nilai T-Statistik 2,383 dan *p-value* sebesar 0,017, sehingga dapat dinyatakan bahwa Volume Transaksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM, yang berarti hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima.

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa Keberlanjutan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Mataram. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Keberlanjutan Usaha terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Mataram menunjukkan terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,568 dan nilai T-Statistik diketahui 6,409. Hal ini berarti bahwa Keberlanjutan Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Mataram, yang berarti hipotesis ketiga yang diajukan dapat dibuktikan atau diterima.

Pengaruh Adopsi Teknologi Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Variabel Adopsi Teknologi pelaku UMKM di Kota Mataram tergolong dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 2,18. Selanjutnya berdasarkan penjelasan dari Gambar 1, Gambar 2 dan Tabel 5 nampak koefisien Adopsi Teknologi terhadap Literasi Keuangan sebesar 0,245 dan *p-value* sebesar 0,000. Dapat dinyatakan bahwa Adopsi Teknologi berpengaruh signifikan positif terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Mataram. Artinya jika implementasi Adopsi Teknologi semakin tinggi, maka Literasi Keuangan pelaku UMKM dapat menjadi semakin baik.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Adopsi Teknologi sebagai proksi FinTech (Rogers, 1995) berpengaruh signifikan positif terhadap Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Kota Mataram diterima dalam penelitian ini. Maknanya adalah, jika Adopsi Teknologi pada pelaku UMKM di Kota Mataram tergolong tinggi, maka pelaku UMKM tersebut akan memiliki Literasi Keuangan yang semakin baik. Jika dilihat dari data skor rata-rata pendapat responden yang berjumlah 60 orang, maka pelaku UMKM di Kota Mataram memiliki Adopsi Teknologi yang tergolong rendah, sehingga tingkat Literasi Keuangan mereka juga tergolong kurang.

Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara Adopsi Teknologi terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Adopsi Teknologi pada pelaku UMKM di Kota Mataram, maka semakin baik tingkat Literasi Keuangan mereka. Adanya pengaruh positif berarti semakin tinggi Adopsi Teknologi para pelaku UMKM di Kota Mataram maka akan meningkatkan Literasi Keuangannya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa FinTech berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan (Aliyah & Nurdin, 2019).

Adopsi Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM. Adopsi Teknologi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses informasi keuangan dengan lebih mudah dan cepat. Melalui perangkat mobile, aplikasi perbankan, atau platform online, mereka dapat memantau dan mengelola transaksi keuangan mereka secara *real-time*. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang kondisi keuangan mereka sendiri.

Dengan Adopsi Teknologi, UMKM dapat memanfaatkan perangkat lunak akuntansi, aplikasi pembayaran elektronik, atau sistem manajemen inventaris yang terintegrasi. Ini membantu mereka dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, termasuk pelacakan pendapatan dan pengeluaran, pengaturan persediaan, dan pembuatan laporan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka.

Adopsi Teknologi membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar mereka. Dengan menggunakan platform *e-commerce*, media sosial, atau pemasaran digital, mereka dapat mencapai konsumen potensial yang lebih luas. Ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang lebih cepat. Dengan memahami literasi keuangan, pelaku UMKM dapat mengelola pendapatan dan investasi mereka dengan lebih baik untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Adopsi Teknologi juga membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan keamanan keuangan mereka. Dengan menggunakan metode pembayaran digital yang aman, seperti dompet digital, risiko pencurian atau kehilangan uang tunai dapat dikurangi. Selain itu, melalui perangkat lunak keamanan dan enkripsi data, informasi keuangan pelaku UMKM dapat terlindungi dengan lebih baik dari ancaman keamanan *cyber*.

Secara keseluruhan, Adopsi Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan Literasi Keuangan pelaku UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, mereka dapat memperoleh aksesibilitas informasi, pengelolaan keuangan yang efisien, perluasan pasar, peningkatan pendapatan, dan peningkatan keamanan keuangan. Ini berkontribusi pada pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan keberlanjutan ekonomi bagi pelaku UMKM.

Pengaruh Volume Transaksi Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Variabel Volume Transaksi termasuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,91. Artinya Volume Transaksi pada pelaku UMKM di Kota Mataram masuk dalam kategori cukup, sesuai dengan nilai rata-rata jawaban responden. Selanjutnya hasil analisis data menunjukkan bahwa Volume Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Mataram. Hipotesis kedua menyatakan bahwa FinTech dengan proksi variabel Volume

Transaksi berpengaruh positif signifikan, ternyata dapat diterima. Ini dikarenakan setiap pelaku UMKM merasa cukup dengan Volume Transaksi usahanya tetap dapat memberikan kontribusi yang cukup pula untuk peningkatan Literasi Keuangan mereka.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara Volume Transaksi dengan Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Volume Transaksi yang dimiliki dilakukan oleh pelaku UMKM di Kota Mataram, maka semakin baik tingkat Literasi Keuangan yang ada di dalam dirinya. Adanya pengaruh positif berarti semakin tinggi Volume Transaksi pelaku UMKM dapat meningkatkan Literasi Keuangan mereka.

Volume Transaksi merupakan proksi dari FinTech sebagaimana dikemukakan PwC (2019), jika variabel ini bernilai tinggi dapat berkontribusi tinggi pula dalam meningkatkan Literasi Keuangan. Sebagaimana temuan Astari dan Candraningrat (2022) yang menyimpulkan bahwa FinTech dapat meningkatkan Literasi Keuangan dengan signifikan. Pelaku UMKM yang memiliki Volume Transaksi yang tinggi dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman akan Literasi Keuangan yang semakin baik. Kemampuan ini dapat membantu pelaku UMKM untuk menentukan dan menggunakan strategi usaha mereka menjadi lebih baik. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu pelaku UMKM untuk menata masa depan bisnis mereka agar tetap bisa bertahan dan bersaing di dalam dunia usaha yang semakin kompetitif.

Volume Transaksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM. Semakin tinggi volume transaksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM, semakin besar kesadaran mereka tentang pentingnya pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan melakukan transaksi yang lebih banyak, mereka menjadi lebih terlibat dalam aspek keuangan bisnis mereka, seperti pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan pengaturan kas.

Dengan meningkatnya Volume Transaksi, pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan aktivitas bisnis mereka. Mereka dapat melihat dampak dari keputusan keuangan yang mereka buat, baik dalam hal pengeluaran untuk pembelian stok atau investasi dalam pengembangan bisnis. Ini membantu mereka mengembangkan Literasi Keuangan yang lebih baik.

Melalui Volume Transaksi yang lebih tinggi, pelaku UMKM menjadi lebih terampil dalam merencanakan keuangan mereka. Mereka dapat mengantisipasi kebutuhan dana yang lebih besar untuk memenuhi permintaan atau mengatasi tantangan bisnis yang mungkin timbul. Dengan memahami Literasi Keuangan, mereka dapat membuat proyeksi pendapatan dan pengeluaran yang lebih akurat serta mengelola aliran kas dengan lebih efektif.

Volume Transaksi yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang lebih banyak. Dengan memiliki wawasan yang lebih baik tentang kinerja keuangan mereka, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam hal investasi, pengeluaran, atau perluasan usaha. Mereka juga dapat mengidentifikasi tren dan peluang yang dapat meningkatkan profitabilitas bisnis mereka.

Peningkatan Volume Transaksi yang signifikan pada pelaku UMKM dapat memperkuat kemampuan negosiasi mereka dengan pemasok, pelanggan, atau mitra bisnis lainnya. Literasi Keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk melakukan analisis biaya-manfaat yang lebih baik dan bernegosiasi dengan lebih baik dalam hal harga, diskon, atau persyaratan pembayaran.

Secara keseluruhan, Volume Transaksi yang tinggi memiliki dampak yang positif terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM. Dengan meningkatnya kesadaran, pemahaman risiko dan keuntungan, perencanaan keuangan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, dan kemampuan negosiasi yang ditingkatkan, mereka dapat memperkuat keterampilan keuangan mereka dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Pengaruh Keberlanjutan Usaha Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Variabel Keberlanjutan Usaha pada pelaku UMKM di Kota Mataram tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,96. Berdasarkan penjelasan dari Gambar 1, Gambar 2 dan Tabel 5 nampak koefisien Keberlangsungan Usaha terhadap Literasi Keuangan sebesar 0,568 dan *p-value* sebesar 0,000. Dapat dinyatakan bahwa Keberlanjutan Usaha berpengaruh signifikan positif terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM di Kota Mataram. Artinya jika Keberlanjutan Usaha pelaku UMKM semakin baik, maka Literasi Keuangan mereka dapat menjadi semakin baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Keberlanjutan Usaha pada pelaku UMKM di Kota Mataram berpengaruh signifikan secara positif terhadap Literasi Keuangan, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima. Pengujian hipotesis yang dilakukan telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang searah (positif). Artinya jika Keberlanjutan Usaha seorang pelaku UMKM semakin baik, maka semakin baik pula Literasi Keuangannya.

Keberlanjutan Usaha yang merupakan proksi dari FinTech (Deloitte, 2021) terbukti berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lin, Prabhala, dan Viswanathan (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara FinTech terhadap Literasi Keuangan. Adanya pengaruh positif berarti, jika semakin baik Keberlanjutan Usaha pelaku UMKM di Kota Mataram maka akan meningkatkan Literasi Keuangan mereka menjadi semakin baik pula.

Keberlanjutan Usaha memiliki pengaruh yang penting terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM. Keberlanjutan Usaha mendorong pelaku UMKM untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan mereka. Pelaku UMKM harus mengelola pendapatan, pengeluaran, dan aliran kas dengan cermat untuk memastikan kelangsungan operasional bisnis. Dalam proses ini, mereka meningkatkan Literasi Keuangan mereka dengan belajar tentang pembuatan anggaran, manajemen utang, dan pengelolaan risiko keuangan.

Untuk menjaga Keberlanjutan Usaha, pelaku UMKM perlu melakukan investasi yang cerdas. Mereka harus mengerti konsep investasi, seperti pengembalian investasi (ROI) dan waktu pengembalian modal (*Payback Period*), serta mempertimbangkan risiko dan peluang yang terkait. Dengan meningkatnya Literasi Keuangan, mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mengalokasikan sumber daya dengan bijak.

Keberlanjutan Usaha seringkali tergantung pada kemampuan UMKM untuk mengelola utang dan pembiayaan dengan baik. Pelaku UMKM perlu memahami berbagai jenis pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman bank, kredit usaha mikro, atau pendanaan ekuitas, serta bagaimana cara memilih opsi yang paling sesuai untuk kebutuhan mereka. Literasi Keuangan yang baik membantu mereka memahami persyaratan dan konsekuensi pembiayaan, serta mengelola kewajiban keuangan dengan baik.

Keberlanjutan Usaha memerlukan pemantauan dan evaluasi keuangan yang terus-menerus. Pelaku UMKM perlu memahami laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, serta mampu menganalisis kinerja keuangan mereka. Dengan Literasi Keuangan yang baik, mereka dapat mengidentifikasi tren, mengukur kinerja bisnis, dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

Keberlanjutan Usaha juga melibatkan inovasi dan adaptasi bisnis terhadap perubahan pasar dan lingkungan. Literasi Keuangan membantu pelaku UMKM dalam menganalisis peluang bisnis baru, menghitung potensi keuntungan, dan mengelola perubahan dalam model bisnis mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang Literasi Keuangan, mereka dapat mengoptimalkan peluang inovasi dan menghadapi tantangan yang mungkin terjadi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data yang ada, dapat disimpulkan bahwa FinTech yang diprosikan dengan variabel Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, dan Keberlanjutan Usaha menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Kota Mataram. Artinya, semakin tinggi tingkat Adopsi Teknologi, Volume Transaksi, dan Keberlanjutan Usaha, semakin baik Literasi Keuangan pelaku UMKM. Hasil ini mendukung

penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa FinTech berkontribusi positif terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Aliyah, L. M., dan Nurdin. 2019. Pengaruh layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- APJII (Asosiasi Jasa Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2019. Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia (Survei 2018). Jakarta: APJII.
- Astari, N. P. R. P., dan Candraningrat, I. R. 2022. Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*. vol 3, no 1.
- Billah, Z. I. 2021. Peran dan Kendala Fintech Syariah pada UMKM. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. vol 2, no 2.
- Chen, H., dan Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. vol 7, no 1.
- Deloitte. 2021. Deloitte Indonesia Perspectives, Edisi Kedua.
<https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/about-deloitte/id-about-dip-edition-2-full-id-feb2021.pdf>
- Financial Stability Board. 2017. Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities' Attention. *Financ. Stab. Board*. .
- Finansialku.com. 2018. Fintech: Pengertian, Klasifikasi, dan Manfaatnya, oleh: Ellen Chandra.
<https://www.finansialku.com/definisi-fintech-adalah/>
- Gutter, M., dan Copur, Z. 2011. Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*. vol 32, .
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., dan Tatham, R. L. 2006. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Iskandar, D. 2019. The Use of The Financial Technology (Fintech) System is Reviewed From Society Perception: Attitude, Interest, Motivation, Experience & Hope (Empirical Study on Tangerang City Cashless Payment Users 2018). *EPRAI Int. J. Multidiscip*. vol 5.
- Lin, M., Prabhala, R. N., dan Viswanathan, S. 2013. Judging Borrowers by the Company They Keep: Friendship Networks and Information Asymmetry in Online Peer-to-Peer Lending. *Management Science*. vol 59, no 1.

Zamroni: Pengaruh *Financial Technology* (Fintech) terhadap Literasi Keuangan..... hlm. 31- 43

Lusardi, A., dan Mitchell, O. S. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*. vol 52, no 1

<http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Makkulau, A. R., dan Astriwati. 2022. Literasi Keuangan Berbasis Digital Investment Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Investasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Mirai Management*. vol 7, no 3

PwC (PricewaterhouseCoopers). 2019. Crossing the Lines: How Fintech is Propelling FS and TMT Firms out of Their Lanes. *Global Fintech Report*.

<https://www.pwc.com/gx/en/industries/financial-services/assets/pwc-global-fintech-report-2019.pdf>

Rogers, E. M.,1995, *Diffusion of Innovations*, Fourth Edition. New York: Free Press.

Sugiarti, E. N., Diana, N., dan Mawardi, M. C. 2019. Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *E-Jra*. vol 8, no 4.

Thomas, B., dan Subhashree, P. 2020. Factors That Influence The Financial Literacy Among Engineering Students. *Procedia Computer Science*. vol 172, no 2019.

<https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.161>